

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Krisis lingkungan hidup tidak dapat dijelaskan hanya dari sudut pandang ilmiah. Menemukan solusi jangka panjang terhadap krisis lingkungan memerlukan pendekatan keagamaan. Dalam masyarakat saat ini, krisis lingkungan hidup bukan hanya persoalan teknis, namun juga mencerminkan ketidak tertarikan masyarakat dan kurangnya pengetahuan terhadap nilai-nilai agama/etika yang relevan. Krisis lingkungan hidup merupakan keadaan darurat spiritual yang luar biasa.

Dari penelitian terhadap pemikiran teologis Seyyed Hossein Nasr, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Konsep teologis lingkungan Seyyed Hossein Nasr didasarkan pada upaya menciptakan hubungan harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam. Menurut Nasr, ketiganya merupakan unsur kosmis yang saling bergantung. Pusat alam semesta adalah tempat keberadaan Tuhan, sedangkan alam mewakili sifat-sifat Tuhan dan manusia adalah mediator atau pembimbing sejati antara Tuhan dan kehidupan. Memahami ketiga faktor yang disebutkan di atas sangatlah penting. Untuk memahami kearifan lingkungan, Nasr harus memandang alam sebagai sakral yang mewujudkan sifat-sifat ketuhanan.

2. Untuk memperjelas krisis lingkungan hidup, Nasr menegaskan bahwa hal tersebut bukan semata-mata fenomena alam. Keterlibatan manusia dan keangkuhan ilmiah menyebabkan kerusakan lingkungan. Melalui perkembangan alam dan sekularisasi serta deklasifikasi ilmu pengetahuan, manusia menciptakan krisis lingkungan yang parah dengan menaklukkan alam. Tanpa mengatasi masalah ekologi, alam hanya dimanfaatkan sebagai tujuan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Solusi yang diajukan Nasr adalah dengan mengaktifkan prinsip-prinsip agama dan sanksi moral yang penting dalam menjaga keseimbangan dalam menghadapi kekacauan. Sifat-sifat tasawuf seperti kesadaran lingkungan juga penting dalam memahami lingkungan itu sendiri sebagai sesuatu yang sakral dan patut dihormati, sama seperti ciptaan Tuhan lainnya. Tasawuf adalah gerakan yang berupaya mengungkap hakikat ketuhanan dengan memperluas pengetahuan masyarakat terhadap seluruh ciptaan. Sebagai imbalannya, manusia memperoleh pemahaman yang lebih cerdas tentang penciptaan.

Kegelapan sains modern merupakan ancaman bagi planet ini, dan Nasr percaya bahwa lubang di dinding sains harus diisi dengan cahaya dari atas. Sains harus dimasukkan ke dalam metafisika dari posisi yang tinggi, sehingga fakta-fakta yang tak terbantahkan dapat mengembalikan esensi spiritualnya. Hal ini menyangkut integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai yang

tinggi, berdasarkan ajaran Islam yang terkandung dalam asal muasal ketuhanannya.

B. Saran-Saran

Konsep lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Seyyed Hossein Nasr memerlukan kajian yang serius. Sebagai idenya, ini bertujuan untuk memberikan alternatif terhadap krisis lingkungan. Artinya kita menggunakan alasan agama untuk mengubah cara kita memandang lingkungan. Kita perlu mempertimbangkan pola pikir ini sebagai solusi jangka panjang, bukan sekedar kelihaihan. Kita perlu mempertimbangkan pola pikir ini sebagai solusi jangka panjang.

Meskipun hasil penelitian ini belum konklusif, penulis merekomendasikan penelitian lain untuk menyempurnakan dan menyempurnakan konsep teologi lingkungan yang dimulai oleh Sayyed Hossein Nasr. Meskipun demikian, penelitian Sayyed Hossein Nasr memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai krisis lingkungan. Para peneliti harus berbuat lebih banyak untuk memperbarui pandangan Nasr mengenai gerakan lingkungan saat ini, mengingat maraknya pencemaran lingkungan di negara-negara Islam.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat membantu para pembaca di bidang teologi lingkungan. Untuk mencapai pemahaman teologi lingkungan hidup yang utuh dan komprehensif, disarankan agar pembaca mencari sumber informasi alternatif yang berkaitan dengan topik skripsi ini.